

**ANALISIS UPAYA DIPLOMASI PUBLIK INDONESIA MELALUI
EVENT INTERNASIONAL MOTOGP TAHUN 2022**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Oleh:

MUHAMMAD IHSAN

19323037

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA**

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2023

**ANALISIS UPAYA DIPLOMASI PUBLIK INDONESIA MELALUI *EVENT*
INTERNASIONAL MOTOGP TAHUN 2022**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Hubungan Internasional

Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi sebagian dari syarat guna memperoleh

Derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional



Oleh:

MUHAMMAD IHSAN

19323037

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2023

HALAMAN PENGESAHAN

**Analisis Upaya Diplomasi Publik Indonesia Melalui *Event* Internasional
MotoGP tahun 2022**

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Prodi Hubungan Internasional
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat dalam memperoleh
derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional



Pada Tanggal
12 Juli 2023

Mengesahkan
Program Studi Hubungan Internasional
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Ketua Program Studi



Karina
Karina Utami Dewi, S.I.P., M.A.

Dewan Penguji

- 1 Willi Ashadi, S.H.I., M.A.
- 2 Rizki Dian Nursita, S.IP., M.H.I.
- 3 Enggar Furi Herdianto, S.I.P., M.A.

Tanda Tangan

[Signature]

[Signature]

[Signature]

PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya ilmiah independen saya sendiri, dan bahwa semua materi dari karya orang lain (dalam buku, artikel, esai, disertasi, dan di internet) telah dinyatakan, serta kutipan dan parafrase diindikasikan dengan jelas.

Tidak ada materi selain yang digunakan selain yang termuat. Saya telah membaca dan memahami peraturan dan prosedur universitas terkait plagiarisme.

Memberikan pernyataan yang tidak benar dianggap sebagai pelanggaran integritas akademik.

Yogyakarta, 12 Juli 2023



Muhammad Ihsan

ABSTRAK

Pertamina Mandalika International Circuit adalah sebuah senjata baru yang dimiliki oleh negara Indonesia. Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika menjadi salah satu cita-cita yang berhasil diwujudkan oleh pemerintah Indonesia. Dalam hal ini tidak selamanya berjalan mulus begitu saja, pemerintah Indonesia atau Indonesia Tourism Development Corporation (ITDC) sebagai pihak pengelola juga kerap menemui kendala dalam proses pembangunan dan pengembangan. Setelah dua puluh lima tahun berlalu, Indonesia kembali menjadi tuan rumah *event* internasional MotoGP. Dan melalui event ini Indonesia menjalankan strategi diplomasi publik yang dikenalkan oleh Mark Leonard. Ada beberapa aspek yang diangkat berdasarkan tiga dimensi diplomasi publik, Manajemen Berita, Komunikasi Strategis, Pembangunan Hubungan. Dan akan dianalisis berdasarkan agenda MotoGP 2022.

Kata Kunci : MotoGP, ITDC, Mandalika, Diplomasi Publik

DAFTAR ISI

SKRIPSI	1
HALAMAN PENGESAHAN	3
PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK	4
ABSTRAK	5
DAFTAR ISI	6
BAB 1	
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Cakupan penelitian	5
1.5 Tinjauan Pustaka	5
1.6 Kerangka Pemikiran	9
1.8 Metode Penelitian	14
<i>1.8.1 Jenis Penelitian</i>	<i>15</i>
<i>1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian</i>	<i>15</i>
<i>1.8.3 Metode Pengumpulan Data</i>	<i>15</i>
<i>1.8.4 Proses Penelitian</i>	<i>15</i>
1.9 Sistematika Pembahasan	16
BAB 2	17
DINAMIKA MOTOGP DAN CITRA INDONESIA	17
2.1. Sejarah Lahirnya MotoGP	17
2.2 Wacana Agenda Event Internasional MotoGP di Indonesia	19
2.2.1 Citra Indonesia Sebagai Salah Satu Tuan Rumah Event Internasional MotoGP	22
BAB 3	27
STRATEGI INDONESIA DALAM MELAKUKAN DIPLOMASI PUBLIK DALAM AGENDA MOTOGP 2022	27
3.1 Dimensi Pertama: Manajemen Berita	29
3.3 Dimensi Ketiga: Pembangunan Hubungan Baik dalam Waktu Panjang	42
A. Kerjasama ITDC dengan DORNA Sports	42
B. Kerjasama ITDC dengan Vinci Construction Grands Projects (VCGP)	42
C. Kerjasama ITDC dengan BUMN	44
BAB IV	47
PENUTUP	47
4.1 Kesimpulan	47

4.2 Rekomendasi	49
DAFTAR PUSTAKA	51

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara sekilas mungkin kita semua melihat bahwa olahraga dengan hubungan internasional adalah dua hal yang tidak memiliki hubungan. Akan tetapi, pada kenyataannya dua hal ini sudah saling mempengaruhi satu sama lain. Olahraga sendiri merupakan sebuah bagian dari bentuk diplomasi publik, yang dimana olahraga menjadi alat dalam mempromosikan hubungan internasional di tingkat regional maupun internasional dengan tujuan mempromosikan citra suatu negara lebih baik di mata dunia. Indonesia terus mengembangkan diplomasi publik melalui olahraga. Olahraga dinilai menjadi salah satu diplomasi yang efektif, olahraga memiliki nilai-nilai yang menjunjung tinggi persahabatan, sportivitas, dan kerjasama sehingga dapat diterima secara luas dan juga menghasilkan adanya hubungan baik yang erat antar negara dan bangsa. Dalam penelitian ini akan membahas salah satu cabang olahraga, yaitu balap motor MotoGP yang dipilih oleh Indonesia sebagai salah satu bentuk menaikkan citranya di level internasional.

Motorcycle Grand Prix atau yang disingkat sebagai MotoGP adalah sebuah kejuaraan olahraga balap motor yang sangat bergengsi tidak hanya di Indonesia melainkan seluruh dunia, hampir dari seluruh populasi manusia di bumi ini mengetahui apa itu MotoGP. Kejuaraan balap motor ini telah dimulai sejak

pada tahun 1949 yang diprakarsai oleh *Federation Internationale de Motocyclisme* atau bisa disingkat FIM (“a century of motorcycle passion”, n.d.). *Motorcycle Grand Prix* atau yang dikenal dengan MotoGP ini diadakan pada setiap tahunnya dengan melakukan balapan di berbagai sirkuit pada negara yang telah menjadi bagian dari perhelatan akbar ini.

Pada tanggal 20 Maret 2022 Indonesia menjadi tuan rumah dari *event* balap motor terbesar di dunia ini. Balapan motor MotoGP 2022 tersebut diadakan pada sirkuit *Pertamina Mandalika International Street Circuit*, Kuta, Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat (NTB). Namun jauh dari sebelumnya, pada tahun 1996-1997 atau 25 tahun yang lalu Indonesia juga pernah ikut serta sebagai tuan rumah atas *event* balap ini yang berhasil diadakan pada *Sentul International Circuit* yang berlokasi di Bogor, Jawa Barat.

MotoGP memanglah salah satu cabang olahraga yang memiliki penggemar terbesar di dunia. Dengan jumlah penggemar yang luar biasa tersebar di berbagai belahan bumi dan juga adanya dukungan dari berbagai media baik lokal maupun internasional, memberikan sebuah penegasan bagaimana posisi dan kondisi negara kita Indonesia kepada masyarakat internasional. Pembangunan infrastruktur pada Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Kuta Mandalika adalah langkah persiapan yang dilakukan pemerintah Indonesia dalam menyukseskan MotoGP 2022 demi membangkitkan pariwisata indonesia dan juga memberikan sebuah acuan pembangunan bagi daerah-daerah lain. Mandalika yang dinilai memiliki posisi strategis akan memberikan *exposure* yang begitu besar bagi nilai pariwisata Indonesia untuk bersaing dengan sektor pariwisata negara lain, seperti Malaysia dan Thailand (Nugraha 2022, #). Dan pada saat pelaksanaannya nanti

sudah jelas akan sangat banyak melibatkan wisatawan baik domestik maupun internasional yang berkunjung, yang secara tidak langsung akan mengenalkan dan mengajari bagaimana dengan *culture* dan kehidupan bangsa dan negara Indonesia. Terlebih-lebih lagi masuknya para investor-investor luar yang melakukan investasi saham di Indonesia akan dipastikan meningkat.

Dengan adanya *event* internasional MotoGP ini Indonesia berpotensi berhasil menciptakan sebuah sektor ekonomi baru yang dapat memulihkan dan mengembangkan perekonomian bangsa pasca era Covid-19. Karena MotoGP memang begitu sangat diminati baik itu oleh warga domestik maupun warga internasional. Oleh karena itu berdasarkan banyak pertimbangan, Presiden Joko Widodo mengambil langkah untuk kembali ikut mengambil bagian pada *event* internasional ini sebagai salah satu tuan rumah agenda MotoGP.

Pemerintah melalui PT *Indonesia Tourism Development Corporation* (ITDC) berhasil melakukan kerjasama dengan *Dorna Sports* sebagai promotor MotoGP beserta *Federation Internationale de Motocyclisme* (FIM) untuk menjalankan agenda MotoGP di sirkuit *Pertamina Mandalika International Street Circuit* dengan durasi kontrak 10 tahun kontinu (“ITDC & Pertamina Tandatangani Kerjasama Sponsorship MotoGP 2022” 2021). Dengan adanya durasi kontrak ini akan menjadi sebuah acuan untuk memastikan bahwa pembangunan infrastruktur terus berkembang dan memberikan manfaat bagi industri balap motor itu sendiri dan pariwisata nasional. MotoGP Mandalika telah menjadi sorotan berbagai mata yang ada. Mandalika dan MotoGP menjadi sebuah senjata atau *power* yang sangat luar biasa bagi Indonesia sendiri saat ini. Ketika

banyak negara masih mencoba bangkit setelah berbagai dampak yang didapatkan dari pandemi COVID-19, Indonesia berani untuk mengambil langkah yang lebih jauh. Terutama setelah berbagai keterpurukan yang dirasakan pada sektor pariwisata selama pandemi, ini menjadi sebuah langkah atau terobosan yang sangat konkrit yang dilakukan pemerintah dalam menunjukkan eksistensinya pada dunia internasional. Semua ini akan memberikan begitu banyak hasil positif bagi negara Indonesia dari hari ini dan hari-hari selanjutnya, begitu banyak pencapaian yang akan didapatkan Indonesia di masa yang akan datang. Posisi Indonesia semakin kuat dan strategis terutama dalam sektor pariwisata. Indonesia tidak akan begitu banyak bekerja dalam melakukan *branding* dan menarik wisatawan. Berjuta-juta orang dari berbagai daerah dan negara akan datang dengan sendirinya dengan melihat apa yang diberikan Indonesia untuk dunia pada hari ini.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana strategi Indonesia dalam melakukan diplomasi publik dalam agenda MotoGP 2022 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk dapat menganalisis bagaimana strategi diplomasi publik Indonesia dalam agenda MotoGP 2022. *Pertamina Mandalika International Street Circuit* merupakan sebuah bentuk keberhasilan sendiri bagi Indonesia dalam memasuki babak baru dalam dunia *soft power*. Indonesia berhasil menjadi tuan rumah dan menjadi sorotan dunia. Dengan hal ini

memberikan pengaruh besar terhadap Indonesia, terutama dalam pemulihan sektor pariwisata setelah pandemi COVID-19.

1.4 Cakupan penelitian

Penelitian ini memiliki topik bahasan mengenai cabang olahraga *Motorcycle Grand Prix 2022* yang menjadi bagian strategi *soft power* Indonesia dalam membangun citra positif di mata dunia. Penelitian ini akan memiliki fokus analisis berkaitan mengenai Indonesia dengan Sirkuit *Pertamina Mandalika International Street Circuit* yang terletak di wilayah Mandalika, Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat yang berhasil menjadi salah satu tuan rumah pada agenda perhelatan akbar olahraga balap motor MotoGP. Kurun waktu yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dilaksanakan berfokus pada tahun 2022, tepat dimana perhelatan akbar olahraga balap MotoGP ini berhasil kembali dilaksanakan di Indonesia dan menjadi bagian babak baru dari *soft power* Indonesia.

1.5 Tinjauan Pustaka

Upaya Pemerintah Indonesia dalam Meningkatkan Pariwisata Mandalika Melalui Kerangka Branding '*Wonderful Indonesia*' yang ditulis oleh Muhammad Arief Satrio pada tahun 2021 menjadi salah satu jurnal yang dijadikan acuan oleh penulis dalam mengerjakan penelitian ini . Pada jurnal ini membahas bagaimana usaha yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk meningkatkan sektor Pariwisata terkhususnya daerah Mandalika, Nusa Tenggara Barat melalui nation brand '*Wonderful Indonesia*'. Jurnal ini menjelaskan bahwa peningkatan yang dilakukan memiliki tujuan demi menciptakan Indonesia sebagai poros maritim

dunia, berbeda dengan yang ingin dijelaskan dalam penelitian ini dimana melihat pembangunan yang dilakukan pada daerah Mandalika, Nusa Tenggara Barat sebagai sebuah indikator yang dapat mensukseskan bagaimana jalannya *event* internasional *moto grand prix* atau yang dikenal MotoGP pada tahun 2022 dan menaikkan citra baik Indonesia di tingkat internasional (Satrio 2021, #).

Selanjutnya sebuah jurnal berjudul “Persepsi Masyarakat Sekitar Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika Terhadap Informasi Publik Pembangunan Sirkuit MotoGP” yang ditulis oleh Shinta Desiyana Fajarica, Aurelius Rofinus Lolong Teluma, Baiq Vira Safitri pada awal tahun 2022 ini menjelaskan bagaimana informasi pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika di pulau Lombok yang dimulai sejak pada tahun 2014 dapat menyusuri keseluruhan masyarakat atau belum. Dengan tujuan agar dapat melihat bagaimana respon atau tanggapan yang diberikan oleh masyarakat mengenai pembangunan yang dilakukan. Yang menjadi pembeda jurnal ini dengan tulisan ini adalah pada fokus analisis yang dilakukan. Dimana pada penelitian ini penulis akan fokus pada bagaimana strategi masyarakat memberikan dukungan yang nyata atas proyek pembangunan yang sedang dilakukan, sehingga dapat dilihat seberapa besar pengaruh masyarakat lokal dalam menyukseskan pembangunan yang akan menjadi *event* internasional itu (Fajarica, Lolong Teluma, and Safitri 2022, #).

Setelah membaca artikel jurnal mengenai *branding* yang dilakukan pemerintah melalui ‘*Wonderful Indonesia*’ dan melihat jurnal mengenai tanggapan dari masyarakat lokal mengenai proyek pembangunan yang ada di Mandalika, Nusa Tenggara Barat. Disini Penulis kembali mengambil sebuah artikel jurnal

“Desain *Floating Convention And Exhibition (COEX) And Marina Lounge* Di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika, Lombok, Nusa Tenggara Barat” yang ditulis oleh Muhammad Daffa Triaputra pada akhir tahun 2021. Pada jurnal ini fokus pada penjelasan kegunaan dan tujuan didirikannya *Floating Convention And Exhibition (COEX) And Marina Lounge*, sedangkan yang akan dijelaskan pada penelitian ini bagaimana pembangunan infrastruktur ini menjadi *soft power diplomacy* yang dapat diandalkan oleh negara Indonesia dalam mendapatkan kerjasama dengan negara-negara lain, terutama lagi perusahaan-perusahaan asing yang dipercayai akan menanamkan modalnya di Indonesia terkhusus pada daerah Mandalika, Nusa Tenggara Barat itu sendiri.

Selain jurnal yang telah dijelaskan di atas, terdapat jurnal berjudul “*Beach resort* di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika dengan Pendekatan Arsitektur Tropis Kontemporer” yang ditulis Elsa Amelia, Sukawi, dan Gagoek Hardiman yang juga membahas salah satu proyek pembangunan nasional yang dilakukan pemerintah dalam sektor pariwisata. Jurnal ini memiliki titik fokus mengenai bagaimana proyek tersebut didesain dan bagaimana pelaksanaan pembangunannya itu sendiri yang memiliki pendekatan arsitektur Tropis kontemporer. Sedangkan dalam penelitian yang kedepannya akan berjalan akan menganalisa bagaimana proyek ini akan memberikan keuntungan kepada Indonesia dalam menarik wisatawan baik lokal atau asing untuk datang mengunjungi Mandalika. Apakah proyek ini berhasil memberikan *exposure* yang cukup atau tidak bagi Indonesia (Amelia, Sukawi, and Hardiman, n.d., #).

Setelah melakukan analisa berbagai jurnal yang membahas strategi pembangunan dan juga bagaimana tanggapan dari masyarakat setempat, disini penulis kembali melakukan analisa mengenai jurnal “Relasi Media Mandalika Sebagai Destinasi Superprioritas Dalam Pemberitaan Kesiapan Pelaksanaan *event* MotoGP 2021” yang ditulis oleh Siti Chotijah pada Januari 2021. Jurnal ini memiliki bahasan mengenai media dan strategi apa saja yang dapat digunakan atau dimaksimalkan untuk melakukan pemberitaan mengenai *event* MotoGP yang akan dilaksanakan. Dan perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan penulis disini adalah memberikan titik fokus bagaimana strategi yang dilakukan dalam pemberitaan tersebut dapat memberikan *branding* bagi negara Indonesia dan memiliki citra yang baik pada dunia global. Terlebih lagi bagaimana kita dapat menentukan *framing* berita yang dapat dijadikan senjata *soft power diplomacy* Indonesia terhadap *event* internasional MotoGP yang akan dilakukan (Chotjah 2021, #).

Dan yang terakhir, pembeda penelitian dengan tulisan penelitian yang sebelumnya sudah ada adalah pada penelitian ii agenda MotoGP dikaitkan dengan diplomasi publik dalam merepresentasikan tiga dimensi yang dimilikinya. Penelitian ini mengaplikasikan tiga dimensi diplomasi publik yang dicetuskan oleh Mark Leonard dalam menjawab rumusan masalah. Dan yang menjadi rumusan masalah dan pembahasan pada penelitian ini belum terjawab oleh penelitian-penelitian sebelumnya. Sehingga penulis memilih untuk mengangkat isu atau tema ini.

1.6 Kerangka Pemikiran

Globalisasi telah membawa kita pada titik saat ini, dunia terus mengalami perubahan dan perkembangan. Begitupun dengan dunia studi hubungan internasional yang turut terus mengalami perubahan dan perkembangan. Apa yang saat ini kita lakukan dan miliki mungkin bahkan tidak pernah terbayangkan oleh para pendahulu-pendahulu kita sebelumnya.

Dalam dunia hubungan internasional setiap negara yang ada di dunia mencoba agar terhubung satu sama lain dalam hal apapun, terutama kerjasama demi kepentingan negara masing-masing. Dalam menjalankan kerjasama sudah dipastikan negara harus memiliki *power* dan citra yang baik agar memiliki nilai daya jual. Dalam dunia internasional *power* merupakan hal yang penting. Bagi negara yang memiliki *power*, mereka akan mendapatkan apa yang menjadi keinginannya.

Mark Leonard pada bukunya yang berjudul *Public Diplomacy* menggambarkan diplomasi publik adalah didasari pada premis bahwa citra dan reputasi suatu negara adalah konsumsi publik yang diciptakan melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh aktor negara maupun aktor non negara (Leonard, Stead, and Smewing 2002, #). Diplomasi publik sendiri bukan hanya mengenai hubungan masyarakat. Bagaimana menyampaikan informasi dan menciptakan citra positif adalah suatu bagian dari diplomasi publik (Nye 2004, #). Lebih dari itu diplomasi publik juga menciptakan ikatan kerjasama dalam waktu panjang yang menghasilkan lingkungan yang mendukung kebijakan pemerintah. Diplomasi publik terbagi menjadi tiga dimensi (Nye 2004, #), diantaranya :

1. Manajemen berita. Hal ini adalah keterkaitan mengenai keputusan kebijakan dalam dan luar negeri. Setelah menetapkan atau menciptakan sebuah kebijakan maka aktor pemerintah harus memberikan penjelasan kepada pers. Dalam hal ini kebanyakan pemerintah atau negara hanya terfokus pada penjelasan bagi aktor internal dan dalam negeri, tanpa memikirkan bagaimana dampak atau citra internasional yang dihasilkan. Keterbiasaan komunikasi dengan cara seperti ini juga akan melatih bagaimana menghadapi krisis serangan. Hal ini akan ditunjukkan dalam merespon tuduhan palsu atau menyesatkan yang terjadi.

Contoh yang dapat diambil salah satunya adalah atas kasus kecelakaan kecelakaan kereta api yang pernah terjadi, pers Inggris memberikan komentar negatif yang menggambarkan Inggris sebagai “negara dunia ketiga”. Tanpa adanya penjelasan lebih lanjut atas hal tersebut, para pers asing mengulangi kalimat tersebut pada setiap laporan yang mereka buat, sehingga hal ini memberikan dampak kepada negara Inggris sebagai negara yang menurun. Atau pada kejadian dimana pada 7 Oktober 2001 Al Jazeera untuk pertama kalinya menyiarkan video dari Osama Bin Laden, dimana dalam hal ini para pejabat Amerika berusaha untuk mencegah atas apa yang dilakukan oleh kelompok Al Jazeera tersebut ataupun internal Amerika untuk menyiarkan pesan video Osama Bin Laden tersebut. Tetapi hal itu terlihat sebagai upaya yang sia-sia dimana kita mencoba melawan arus yang ada, dan terlebih lagi dengan melakukan hal tersebut akan bertentangan dengan nilai keterbukaan yang dimiliki oleh Amerika Serikat. Di lain sisi Amerika memikirkan bagaimana melawan serangan

yang dilakukan oleh Osama Bin Laden dan Al Jazeera, yaitu dengan menciptakan sebuah hal yang serupa seperti suara Amerika yang melawan video kebencian yang dilakukan oleh Osama Bin Laden dengan lebih banyak sehingga membanjiri kelompok oposisi dan mengambil alih kembali perhatian publik.

2. Komunikasi strategis. Dimana negara akan mengembangkan sebuah tema, seperti yang biasa kita temukan pada kampanye politik atau iklan. Namun pelaksanaan dimensi ini tidaklah semudah yang direncanakan. Tema yang diangkat harus spesifik terhadap inisiatif kebijakan tertentu.

Dimensi kedua ini dapat kita lihat pada tahun 1990-an dimana *British Council* sedang aktif-aktifnya menciptakan sebuah citra bahwa Inggris merupakan sebuah negara yang *modern*, multietnis, dan pulau kreatif. Namun, suatu konflik atau masalah dapat mengubah atau merusak dari citra yang sudah dibangun. Seperti dimana Inggris selama bertahun-tahun menekankan diri bahwa mereka adalah anggota setia dari Uni Eropa, tetapi pada tahun 2003 semuanya berubah ketika Inggris lebih memihak untuk mendukung Amerika dalam perang Irak dan memilih berpisah dengan Prancis dan Jerman. Seluruh negara memiliki pandangan yang kuat terhadap Inggris sebagai negara yang tidak diinginkan sebagai pelayan Amerika.

Atau sebagai contoh lain terhadap inisiatif kebijakan tertentu ketika Amerika Serikat dibawah pimpinan Ronald Reagan sebagai Presiden memutuskan menerapkan keputusan NATO dalam mengejar kebijakan dua

jalur antar menyebarkan rudal sambil melakukan negosiasi untuk menghilangkan rudal jarak menengah yang dimiliki oleh Uni Soviet. Tanggapan yang diberikan oleh Uni Soviet dengan menciptakan sebuah kampanye yang dapat mempengaruhi opini Eropa sehingga membuat penyebaran tersebut menjadi hal yang tidak mungkin. Amerika Serikat menetapkan sifat multilateral atas keputusan NATO, mendukung pemerintah Eropa untuk memimpin bila memungkinkan, dan peserta diambil dari golongan non-pemerintah seperti dari golongan akademis secara efektif agar dapat melawan argumen Soviet. Dari sisi Jerman juga terdapat kekhawatiran atas kebijakan tersebut, dimana diketahui bahwa dua pertiga dari publik Jerman adalah mendukung Amerika Serikat. George Schultz mantan Menteri Luar Negeri Amerika Serikat menyimpulkan "Saya tidak berpikir kita bisa melakukannya jika bukan karena program diplomasi publik yang sangat aktif. Karena Soviet sangat aktif sepanjang tahun 1983 dengan damai. gerakan dan segala macam upaya untuk menghalangi teman-teman kita di Eropa dari penyebaran."

3. Pembangunan hubungan yang baik dengan individu-individu kunci dalam waktu yang panjang. Hal ini dapat dilakukan melalui program pelatihan, pertukaran pelajar, beasiswa, seminar, konferensi dan akses ke saluran media. Satu dekade setelah perang berakhir, sekitar 70.000 orang telah ikut serta dalam pertukaran budaya dan akademik Amerika. Tidak sedikit orang penting dan pemimpin dunia yang lahir dari program ini, seperti Anwar Sadat, Helmut Schmidt, dan Margaret Thatcher. Dan juga seperti negara Jepang yang telah melakukan pengembangan atas program pertukaran ini

dengan melibatkan sebanyak 6.000 pemuda asing setiap tahunnya dari 40 negara berbeda untuk mengajar bahasa mereka pada sekolah-sekolah yang ada di Jepang, melalui asosiasi alumni demi menjaga ikatan persahabatan yang telah dibangun.

Ketiga dimensi ini saling memberikan hasil positifnya masing-masing dalam menciptakan citra yang baik bagi suatu negara sehingga dapat meningkatkan prospeknya untuk meraih sebuah tujuan yang diinginkan. Sebuah strategi komunikasi tidak dapat bekerja apabila bertentangan dengan kebijakan yang ada. Dan kita harus setuju bahwa tindakan lebih memiliki *power* dibandingkan hanya dengan kata-kata. Efektif diplomasi publik terletak pada dua hal, yaitu mendengarkan dan berbicara. *Soft power* memiliki tumpuan pada nilai bersama, itulah yang menyebabkan pertukaran lebih efektif dibandingkan hanya berbicara sendiri. Kita harus memahami bagaimana publik mendengarkan apa yang kita bicarakan. Kita harus menyesuaikan dengan apa yang publik inginkan, karena memahami publik merupakan sebuah hal yang krusial.

Dalam penelitian ini penulis akan menjelaskan bagaimana *event Motorcycle Grand Prix* atau yang dikenal MotoGP menjadi salah satu langkah atau bagian strategi diplomasi publik yang dilakukan oleh Indonesia. Dari segi pengertiannya saja kita telah dapat menentukan bahwa ini memang strategi diplomasi publik Indonesia. Sirkuit *Pertamina Mandalika International Street Circuit* menjadi sebuah *power* yang dimiliki Indonesia sebagai nilai jual dalam membentuk citra positif Indonesia untuk melakukan kerjasama dengan berbagai pihak atau negara-negara lainnya. Dengan menjadinya Indonesia sebagai salah

satu tuan rumah dalam perhelatan MotoGP 2022 menjadi keuntungan tersendiri bagi Indonesia.

1.7 Argumen Sementara

Seperti yang dapat kita lihat sudah begitu banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam merealisasikan pembangunan dan pengembangan khususnya pada Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Kuta Mandalika, Lombok Nusa Tenggara Barat. Hal ini semua berkaitan dengan proyek besar yang dimiliki oleh Indonesia mengenai perhelatan akbar *Motorcycle Grand Prix* atau yang dikenal dengan MotoGP yang akan dilaksanakan pada awal tahun 2022. Dalam menyambut agenda *event* internasional MotoGP ini begitu banyak persiapan yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia. Dan kita akan membahas bagaimana Indonesia melakukan strategi diplomasi publik. Dalam menjawab adanya dugaan pelanggaran HAM melalui citranya di media untuk segera memperbaiki keadaan, membangun kerjasama dalam waktu menengah dengan melakukan promosi melalui *branding Wonderful Indonesia*, dan bagaimana melakukan ikatan kerjasama dalam waktu yang panjang dengan segala pihak, terutama dalam penulisan ini yaitu pembangunan dan pengembangan infrastruktur Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika sebagai tuan rumah event internasional MotoGP.

1.8 Metode Penelitian

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini merupakan metode Kualitatif, karena penulis mengambil data-data yang bersifat literatur.

1.8.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian dengan judul “Analisis Upaya Diplomasi Publik Indonesia Melalui *Event* Internasional MotoGP Tahun 2022” ini menggunakan jenis penelitian kualitatif karena sumber yang digunakan oleh peneliti banyak menggunakan literatur.

1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam tulisan ini adalah upaya diplomasi publik Indonesia dalam membentuk citra positif di mata dunia internasional dengan objek *event* internasional MotoGP tahun 2022.

1.8.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis dalam tulisan ini yaitu menggunakan literatur secara tidak langsung seperti jurnal, buku, situs resmi, surat kabar, dan laporan resmi organisasi dan pemerintah, dan berita-berita terkini yang membahas kasus yang diangkat oleh penulis.

1.8.4 Proses Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini dengan mengumpulkan berbagai sumber informasi terkait. Jurnal dan artikel sangat membantu dalam proses penelitian. Dalam melakukan penelitian, penulis menghabiskan waktu dalam membedah jurnal yang dijadikan sebagai acuan. Sehingga dapat penuh memahami konflik yang ada.

1.9 Sistematika Pembahasan

Bab 1 - Pada Bab 1 membahas poin-poin mengenai Latar Belakang, Rumusan Masalah dan Tujuan penelitian, Cakupan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Pemikiran, Argumen Sementara Metode penelitian, Sistematika Pembahasan.

Bab 2 - Pada Bab 2 membahas mengenai dinamika MotoGP di Indonesia, citra Indonesia sebagai tuan rumah MotoGP 2022.

Bab 3 - Pada Bab 3 menjelaskan hasil analisis, serta menjawab rumusan masalah menggunakan teori yang sudah ditetapkan.

Bab 4 - Pada Bab 4 adalah penutupan berisi kesimpulan, saran, dan rekomendasi.

BAB 2

DINAMIKA MOTOGP DAN CITRA INDONESIA

2.1. Sejarah Lahirnya MotoGP

Kejuaraan balap sepeda motor dunia atau yang kita semua kenal dengan istilah MotoGP atau yang memiliki nama resmi *FIM MotoGP World Championship* adalah partai pmungkas dari seri balapan *Grand Prix* Sepeda Motor. Balapan pertama sudah dilakukan di Pulau Man wilayah Kerajaan Inggris. Balapan ini merupakan ajang balapan “ISLE OF MAN TT”. Setelah beberapa waktu berlangsung balapan ini diambil alih oleh *Federation Internationale de Motocyclisme* (FIM) dengan alasan rute yang sistem yang digunakan pada ajang sebelumnya sangat berbahaya dan mematikan. Sehingga oleh dari itu FIM hadir dengan memberikan konsep balapan yang baru. Turnamen dijalankan dengan pembagian atas dasar kapasitas mesin yang diantaranya ada dari kelas 125cc, 250cc, 350cc, dan 500 cc (“A century-old institution”, n.d.).

MotoGP adalah sebuah ajang balap sepeda motor premier dunia yang meliputi delapan belas seri balapan pada empat belas negara, empat benua yang ditayangkan secara mendunia (“A century-old institution”, n.d.). Para pembalap yang sudah terseleksi dan menjadi bagian dari olahraga ini didukung dengan teknologi sepeda motor yang canggih yang diciptakan oleh beberapa produsen motor seperti KTM, Aprilia, Ducati, Honda, Suzuki, dan Yamaha.

Setelah menetapkan sistem atau konsep balapan yang baru, ajang turnamen balapan kembali berlangsung. Dan Leslie Graham keluar sebagai juara

pertama dalam ajang tersebut pada kelas 500cc. Seiring dengan perkembangan zaman, teknologi dan strategi yang digunakan dalam ajang balap ini juga terus ditingkatkan. Hingga pada tahun 1961 salah satu pabrikan Jerman berhasil menciptakan sebuah mesin yang memiliki tenaga sebesar 200 *horsepower*. Ajang balap sepeda motor ini benar-benar terus mengalami perkembangan baik dari riders, mesin, konsep atau mekanisme balap terus mengalami perubahan yang semakin meningkat dan menarik. Dan akhirnya pada tahun 2000 ajang ini dengan resmi berganti nama menjadi MotoGP (“A century-old institution”, n.d.).

MotoGP sendiri telah mengukir sejarah, dimana event olahraga internasional ini sudah berlangsung cukup lama di setiap belahan dunia. Italia, Inggris, Spanyol, Amerika Serikat, dan Australia merupakan beberapa negara yang selalu menghadirkan para pembalap bertalenta yang siap bersaing di sirkuit untuk memenangkan gelar juara dunia. Walaupun MotoGP menjadi kelas utama, bukan berarti kelas lain tidak menarik dan kompetitif. Masing-masing kelas memiliki jadwal waktu balapan tersendiri di setiap laga *Grand Prix* berlangsung. Dan ketika akhir musim terdapat satu juara dunia dari tiap kelas yang ada, sehingga total terdapat tiga juara dunia setiap akhir musim.

Federation Internationale de Motocyclisme (FIM) lahir pada 21 Desember tahun 1904, di sebuah restoran yang berada di Paris dengan nama awal *Fédération Internationale des Clubs Motocyclistes*. Diawali pada 25 September 1904 di Dourdan, barat daya *Paris Motorcycle-Club de France* mengadakan sebuah perlombaan yang dikenal dengan piala internasional. Terdapat beberapa negara yang ikut berpartisipasi seperti Inggris Raya, Prancis, Jerman, Denmark, Austria.

Perlombaan dimenangkan oleh Prancis, namun tidak sepenuhnya berjalan dengan lancar dikarenakan adanya perselisihan yang diakibatkan oleh kondisi balapan (“A century-old institution”, n.d.). Oleh dari itu otoritas olahraga dari kelima negara ini memiliki gagasan atau ide untuk menciptakan *Fédération Internationale des Clubs Motocyclistes* (FICM).

Juli 1906 FICM sempat dinonaktifkan, dan kembali aktif lima tahun kemudian pada 28 November 1912. Dengan tujuan dapat mengendalikan dan membangun aspek olahraga dan *touring* sepeda motor dan untuk membantu pengguna motor di bidang tersebut. Akhirnya perubahan nama dari FICM menjadi FIM terjadi pada tahun 1949. Hal ini juga ditandai dengan dimulainya ajang balap motor paling bergengsi: *World Championship Grand Prix*. Tak berhenti di situ, 1951 FIM diakui oleh *Union of International Associations* sebagai organisasi internasional non-pemerintah. Dan sejak 1959, FIM menjadi bagian dari *Federations of Semi Official and Private International Institutions* yang terletak di Jenewa. Pada tahun 2001, FIM menjadi bagian afiliasi dari *World Tourism Organisation* (WTO). Dan pada tahun 2006, 2008, 2012 FIM melakukan penandatanganan nota kerjasama dengan *United Nations Environmental Programme* (UNEP) (“A century-old institution”, n.d.).

2.2 Wacana Agenda Event Internasional MotoGP di Indonesia

Indonesia sebuah negara kepulauan yang kaya akan keindahan alamnya. Berbagai tempat dan budaya yang ada menjadi tujuan dan incaran para wisatawan lokal maupun asing. Keberagaman yang dimiliki oleh Indonesia menjadi sebuah daya tarik tersendiri, mulai dari suku, budaya, makanan, bahasa, dan masih

banyak keberagaman lainnya. Perkembangan sektor pariwisata suatu negara biasanya dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dunia atau faktor internalnya seperti krisis moneter, krisis politik, bencana alam, wabah penyakit dan lain-lain.

Semakin membaik kondisi ekonomi dan politik negara Indonesia, maka akan menjadi sebuah nilai positif di mata internasional. Pada tahun 2009 Indonesia tercatat berhasil mendatangkan 6,3 juta wisatawan mancanegara, pada tahun 2015 menjadi sebanyak 10,23 juta, dan kembali meningkat menjadi 16,1 juta wisatawan pada tahun 2019. Ini semua sudah pasti memberikan dampak positif bagi negara Indonesia, seperti naiknya Pendapatan Domestik Bruto, terlebih lagi adanya potensi yang besar dalam sektor terbukanya lapangan pekerjaan (Sawaluddin 2022).

Untuk saat ini pariwisata berubah menjadi suatu sektor yang secara aktif dikembangkan sebagai alat dalam memacu ekonomi terus meningkat. Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) merupakan salah satu bentuk kebijakan pemerintah Indonesia untuk lebih serius dalam mengembangkan grafik ekonomi masyarakat melalui pengembangan pariwisata yang dimiliki. Salah satu Kawasan Ekonomi Khusus yang ditetapkan pemerintah adalah Mandalika yang berlokasi di Kabupaten Lombok Tengah , Nusa Tenggara Barat. Dalam hal ini pemerintah mengatur semuanya bahkan dalam peraturan. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2011 mengenai penyelenggaraan Kawasan Ekonomi Khusus, yang dimana pada pasal dua menjelaskan bahwa penyelenggaraan meliputi, pengusulan, penetapan, pembangunan, pengelolaan, dan juga evaluasi. Selain itu ada lagi Undang-Undang No. 39 Tahun 2009 tentang Kawasan Ekonomi Khusus (KEK),

bahwa kebijakan ini memiliki tujuan agar membentuk sebuah daerah kawasan yang berpotensi sehingga menarik calon investor terlebih lagi sebagai pendobrak pada wilayah yang memiliki ekonomi tertinggal (Marsoan, Salim, and Djumardin 2021, #). Berdasarkan hal ini, melalui Peraturan Pemerintah Nomor 52 Tahun 2014, terkait dengan potensi daerah Mandalika yang dapat meningkatkan aktivitas ekonomi yang bersifat strategis, baik itu bagi perekonomian daerah dan atau nasional.

Grand Prix Motorcycle Racing (MotoGP) adalah sebuah kejuaraan balap motor paling populer dan bergengsi yang mulai diadakan dari tahun 1949 hingga detik ini. MotoGP sendiri memiliki tiga kelas, yaitu Moto3, Moto3, dan kelas utama yaitu MotoGP. Faktor yang membedakan dari tiap kelas ini adalah, spesifikasi motor yang digunakan, jenis mesin, tenaga, dan bobot motor (“A century-old institution”, n.d.).

Sebelumnya pada tahun 1997-1997 Indonesia pernah menjadi tuan rumah dari event internasional ini. MotoGP berhasil diadakan di Sentul International Circuit, Bogor. Dan di 2022 Indonesia kembali berhasil menjalankan *event* internasional ini untuk yang kedua kalinya. Kembalinya Indonesia menjadi salah satu tuan rumah dari agenda MotoGP memiliki tujuan agar dapat meningkatkan citra negara Indonesia di kacamata dunia, dan juga menciptakan sektor ekonomi yang baru agar dapat memulihkan dan mengembangkan perekonomian Indonesia pasca tragedi covid-19 yang melanda seluruh belahan dunia.

Wacana adanya pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika bukanlah hal yang baru yang mungkin menjadi program kerja dari

presiden ke-7 kita Jokowi, proyek pembangunan ini telah hadir sejak era kepemimpinan Presiden Soeharto. Tetapi mega proyek ini belum dapat direalisasikan dikarenakan faktor kebangkrutan yang dialami oleh *Lombok Tourism Development Corporation (LTDC)* pada tahun 1998 (“Menengok Potensi Ekonomi “Mega Proyek Mandalika” - Unair News” 2022). Selanjutnya pada era kepemimpinan Susilo Bambang Yudhoyono proyek ini kembali ingin dilanjutkan, tetapi kembali menemui kendala dengan persoalan pembebasan lahan yang ada. Dan pada akhirnya pada era kepemimpinan presiden Joko Widodo Indonesia benar-benar bisa melanjutkan dan merealisasikan mega proyek ini dengan mengeluarkan berbagai kebijakan seperti politik kerja sama, pembangunan dan pengembangan dari berbagai sektor.

Dan akhirnya pada tahun 2019 setelah segala persiapan dilakukan baik itu teknis maupun administrasi, secara langsung melalui halaman twitter resmi dari *Dorna Sports official MotoGP* bahwa Indonesia akan menjadi salah satu bagian tuan rumah dari event internasional MotoGP terhitung sejak 2021. Berdasarkan hasil *MoU* yang dilakukan oleh *Dorna Sports* dengan *Indonesia Tourism Development Corporation (ITDC)*, Indonesia berhasil mendapatkan kontrak selama tiga musim untuk ikut mengambil bagian dalam agenda *event* internasional MotoGP ini.

2.2.1 Citra Indonesia Sebagai Salah Satu Tuan Rumah Event Internasional MotoGP

Pembangunan dan pengembangan sirkuit *Pertamina Mandalika International Street Circuit* dalam rangka menyambut agenda *event* internasional

MotoGP tidak hanya berjalan lancar begitu saja. Pembangunan yang dilakukan diwarnai dengan aksi protes sengketa pembebasan lahan. Bahkan hingga menjelang pembukaan, masih terdapat beberapa aktor atau kelompok yang melakukan aksi demonstrasi dengan alasan merasa tidak dilibatkan dalam ajang MotoGP Mandalika. Diketahui yang melakukan aksi demonstrasi adalah para pemuda anggota Karang Taruna Indonesia Kecamatan Pujut, Lombok Tengah. Para pihak yang melakukan aksi demonstrasi mengaku bahwa mereka kecewa dikarenakan PT *Indonesia Tourism Development Corporation* (ITDC) selaku perwakilan pemerintah dinilai kurang transparan dan tidak mengikutsertakan masyarakat lokal. Yang dimana sebelumnya, ITDC dalam keterangan tertulisnya menerangkan bahwa ITDC akan banyak melibatkan masyarakat lokal dalam rangka agenda MotoGP Mandalika (Fey 2021, #).

Namun ternyata protes dalam isu pembebasan lahan tidak hanya berhenti disitu, laporan dan kejadian ini terdengar hingga di PBB. Sehingga pada Maret 2021, PBB mengeluarkan sebuah laporan yang menyebutkan bahwa pemerintah Indonesia dan *Indonesia Tourism Development Corporation* (ITDC) sebagai pengelola Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika melakukan pelanggaran HAM terhadap masyarakat setempat. Pada laporan tersebut, PBB menerangkan bahwa ada sekitar 150 warga yang diduga menjadi korban pada proses pembangunan KEK Mandalika. PBB menilai telah terjadi perampasan tanah secara agresif, penggusuran dan pengusiran paksa terhadap masyarakat adat Sasak, intimidasi, dan ancaman serta tidak ada ganti rugi.

Pemerintah Indonesia mau tidak mau harus segera merespon atas laporan yang dipublikasikan oleh PBB mengenai adanya isu pelanggaran HAM dalam pembangunan dan pengembangan KEK Mandalika. Perwakilan Tetap Republik Indonesia (PTRI) di Jenewa menyayangkan atas tindakan yang diambil oleh PBB. Karena apa yang dilakukan oleh PBB terkesan buru-buru dan tidak melakukan konfirmasi terlebih dahulu. Pelaporan tersebut muncul ketika pemerintah Indonesia masih melakukan proses verifikasi. Sehingga dinilai sebagai politisasi “cerita sepihak”. Lebih lanjut PTRI melayangkan sebuah surat resmi yang menjelaskan, bahwa dalam proyek KEK Mandalika memiliki tujuan agar mempercepat pengembangan ekonomi dan keadilan pembangunan di wilayah Lombok. Pemerintah Indonesia juga sudah melakukan komunikasi dengan Kelompok Adat Suku Sasak dan berhasil mendapatkan dukungan (*Tirto.ID* 2021). Dan dari kaca mata komnas HAM RI juga mewajibkan pemerintah Indonesia dan ITDC untuk dapat lebih memperhatikan kesejahteraan warga selama proses pembangunan dan pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika yang diperkirakan akan terus berjalan hingga 2040.

Indonesia memaksimalkan segala hal yang dimiliki untuk menyukseskan agenda ini, pemerintah atau ITDC selaku perwakilan pemerintah selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik bagi segala pihak dan memberikan keadilan bagi segala pihak yang ada, agar yang menjadi fokus utama adalah mengenai pembangunan dan pengembangan KEK Mandalika.

Indonesia memanfaatkan momentum *event* MotoGP dan WSBK sebagai batu loncatan dalam menaikkan citra positifnya di level internasional, terutama dalam memperkenalkan pariwisata Mandalika. Presiden Indonesia, Joko Widodo menyatakan bahwa Sirkuit Mandalika adalah senjata baru yang mana tidak kalah saing dengan sirkuit MotoGP di negara lain. Selain Presiden Jokowi, Menteri BUMN juga memberikan komentar dengan hadirnya ajang MotoGP di Indonesia berpotensi menciptakan reputasi positif Indonesia di mata dunia, dapat menaikkan *brand positioning* Indonesia berkat promosi efisien dan disiarkan ke seluruh dunia.

Kesuksesan yang diraih oleh Indonesia berkat agenda WSBK dan MotoGP di Mandalika menghasilkan komentar positif dari berbagai pihak. Jonathan Rea, salah satu rider WSBK yang 6 kali pernah juara dunia memberikan komentar bahwa aspal Sirkuit Mandalika memiliki cengkaman/*grip* yang tangguh walau dalam kondisi hujan, sehingga menjadi salah satu sirkuit dengan cengkaman terbaik di dunia. *Race Director* MotoGP, Mike Webb memberikan apresiasi kepuasan dirinya atas para *marshall* di Sirkuit Mandalika yang dimana memiliki kemampuan dan kecepatan dalam menangani permasalahan di lintasan. *Riders* lainnya juga seperti Pol Espargaro dan Fabio Quartararo memberikan komentar bahwa ia jatuh hati pada Mandalika dan Indonesia.

Kesuksesan Indonesia dalam membentuk citra positifnya juga bisa kita lihat dari laman resmi MotoGP yang mempromosikan Indonesia. Pada *website* tersebut memberikan berbagai informasi mengenai Mandalika dan Indonesia, waktu, mata uang, tempat menginap, dan jadwal penayangan MotoGP Mandalika

yang disiarkan ke seluruh dunia. Berbagai *spot* indah yang dimiliki oleh Mandalika dijelaskan dalam laman tersebut. Mandalika disebut sebagai salah satu tempat dengan pantai yang memukau sehingga mendapatkan julukan “*New Bali*”. Hal ini juga mendapatkan berbagai respon positif dari berbagai komunitas internasional, yang menghasilkan sebuah reputasi atau citra positif bagi Sirkuit Mandalika dan atau negara Indonesia.

BAB 3

STRATEGI INDONESIA DALAM MELAKUKAN DIPLOMASI PUBLIK DALAM AGENDA MOTOGP 2022

Pemerintah Indonesia mengambil langkah dan kebijakan untuk mempromosikan pariwisata sebagai salah satu alat yang akan mendorong perekonomian bangsa. Pemerintah Indonesia juga telah memperhatikan potensi yang dimiliki wilayah Mandalika sebagai “destinasi pariwisata kelas dunia”. Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015-2019, pemerintah sudah menetapkan bagaimana tahapan yang akan dilakukan dalam mempromosikan pariwisata yang ada sehingga dapat mendorong sektor perekonomian (Putro, Amiruddin, and Sudiarto 2021, #).

Pada Undang-Undang No. 39 Tahun 2009 menjelaskan bahwa Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) pada dasarnya merupakan kawasan yang ditetapkan untuk menyelenggarakan fungsi perekonomian dengan memberikan fasilitas tertentu antara lain kemudahan perizinan, perpajakan, kepabeanan dan cukai, lalu lintas barang, keimigrasian, ketenagakerjaan dan pertahanan. Mandalika yang berstatus sebagai KEK merupakan salah satu mega proyek yang diandalkan dan dikembangkan oleh Pemerintah Indonesia, bersinergi bersama Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat dan Kabupaten Lombok Tengah pada segi pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Dengan dilaksanakannya *event* internasional MotoGP, Indonesia diproyeksikan akan mengalami pertumbuhan pendapatan devisa dan ekonomi dan

berbagai sisi lainnya. Berkembangnya pariwisata dan perekonomian memberikan pengaruh terhadap peningkatan konsumsi masyarakat, sektor perdagangan, penginapan dan berbagai sektor bisnis lainnya selama *event* ini berlangsung. Dan perlu kita ingat Indonesia menjalankan agenda besar ini setelah dunia dilanda pandemi Covid-19, dan diharapkan agenda ini menjadi sebuah langkah awal Indonesia untuk kembali membangkitkan perekonomian dan pariwisatanya.

Ketika pandemi Covid-19 melanda seluruh bagian dunia, Indonesia tidak terkecuali menjadi salah satu negara yang merasakan pahitnya wabah ini. Pariwisata Indonesia mengalami penurunan akibat pandemi Covid-19, yang pada akhirnya pun memberikan dampak buruk bagi perekonomian negara Indonesia. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh KEMENPAREKRAF pada 17 April 2020, setidaknya 10,946 usaha pariwisata terdampak dan 30.421 tenaga kerja wisata kehilangan pekerjaannya.

Dampak yang dirasakan oleh Indonesia sangatlah signifikan, terutama seperti yang kita ketahui bahwa negara kita sangatlah mengandalkan sektor pariwisata yang dimiliki. Oleh karena itu seluruh lapisan pemerintah bergerak cepat untuk mencari solusi atau jalan keluar dalam melakukan penanganan pandemi Covid-19 serta mencari cara untuk memulihkan kembali sektor pariwisata Indonesia. Melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (KEMENPAREKRAF) Indonesia mengambil beberapa langkah awal untuk memperbaiki keadaan, diantaranya adalah :

1. Mempersiapkan Destinasi Wisata
2. Membangun infrastruktur konektivitas yang kompetitif dengan negara lain

3. Implementasi dan monitoring penerapan protokol CHSE di daerah
4. Meningkatkan kualitas SDM tenaga kerja ekonomi kreatif
5. Meningkatkan kuantitas dan kualitas produk ekonomi kreatif.

3.1 Dimensi Pertama: Manajemen Berita

Dalam menjalankan sebuah pembangunan tidak sedikit negara yang mengalami kendala serius dalam hal proses pembebasan lahan, dan negara juga hingga saat ini belum menemukan solusi yang tepat dalam menyelesaikan konflik pembebasan lahan ini. Dari banyaknya konflik agraria yang dialami oleh negara Indonesia, hampir sebagian besar diakibatkan oleh permasalahan pengadaan tanah untuk kepentingan umum yang berupa pembangunan infrastruktur.

Ketika suatu negara atau pemerintah memiliki rencana pembangunan, maka ketersediaan tanah merupakan sebuah indikator dasar untuk merealisasikan rencana tersebut. Meskipun pembangunan ditujukan demi kepentingan umum dan masyarakat setempat akan dapat menikmati dampak positifnya, tidak menghindari masyarakat mendapatkan kerugian juga. Dimana kepentingan individu (pemilik tanah sebelumnya) dikesampingkan. Warga yang sudah dalam waktu lama memiliki dan menempati tanah atau wilayah tersebut akan kehilangan hak yang sebelumnya mereka miliki.

Dalam kasus pembangunan Sirkuit Mandalika yang dilakukan oleh *Indonesia Tourism Development Corporation (ITDC)* pun sempat mendapatkan penolakan dari warga setempat mengenai proses pembebasan lahan yang

dilakukan. Pembebasan lahan pun untuk pembangunan dapat dikatakan mengalami begitu banyak kendala. Pasalnya untuk pembebasan lahan ini berjalan dengan umur yang panjang, dimulai dari orde baru hingga sekarang. Faktor utama yang biasanya terjadi dalam kasus seperti ini adalah dimana pemilik tidak ingin menjual tanahnya dan atau tidak tercapainya kesepakatan harga antara penjual dan pembeli. Penggusuran lahan telah dimulai sejak pada tahun 1991 melalui PT Rajawali yang dimana merupakan pemiliknya adalah anak dari Presiden Soeharto (Putro, Amiruddin, and Sudiarto 2021, #). Keindahan yang dimiliki oleh Kuta Mandalika menjadi sebuah daya tarik sebagai mega proyek dari pemilik PT Rajawali pada saat itu. Bentuk keseriusan akan hal tersebut terlihat dengan PT Rajawali mengajak Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat untuk menciptakan sebuah perjanjian kerjasama. Dan pada tanggal 3 Mei 1989 perjanjian kerjasama tersebut benar-benar terjadi (Putro, Amiruddin, and Sudiarto 2021, #).

Pada 11 November 1991, pembebasan lahan secara resmi mulai dilakukan oleh PT Rajawali. Pada saat itu, kita semua tidak memiliki *platform* yang resmi untuk mengetahui harga tanah, sehingga tidak sedikit kasus manipulasi harga tanah dilakukan pada proses pembebasan lahan. Agar memudahkan jalannya pembebasan lahan, PT Rajawali juga melakukan kerjasama dengan pihak pemerintah daerah (pemda) setempat untuk menurunkan pasukan tentara dan polisi dengan tujuan memberikan tekanan kepada para warga pemilik tanah, agar tanah yang dimiliki dijual kepada perusahaan (Putro, Amiruddin, and Sudiarto 2021, #). Bahkan dalam hal ini, nama Presiden Soeharto menjadi sebuah cara yang dilakukan untuk mempermudah segala proses yang dilakukan. Bahkan

beberapa warga yang menolak untuk menjual tanahnya kepada pihak perusahaan mendapatkan ancaman baik itu secara fisik maupun non-fisik. Warga mendapatkan intimidasi secara fisik seperti, pembakaran, pembongkaran tanah, dan perampokan. Bahkan diantara warga diketahui yang kemarin melakukan aksi protes atau demo atas pembebasan lahan, keesokan harinya diketahui mengalami kehilangan sepeda motor, hewan ternak, dan peralatan kerja dalam waktu yang bersamaan. Sibawai yang merupakan seorang tukang kayu mengaku bahwa telah kehilangan semua peralatan mebelnya, Amaq Bengkulu mengalami kehilangan sapi sebanyak 6 ekor, dan Amaq Ladi mendapatkan sepeda motornya hilang (Putro, Amiruddin, and Sudiarto 2021, #).

Seiring dengan berjalannya waktu ternyata masalah tersebut tidak berhenti dan belum selesai. Warga yang merasa dirugikan membuat sebuah laporan yang ditujukan kepada Komnas HAM. Dan Komnas HAM memberikan saran kepada pihak yang terlibat untuk melakukan mediasi, dan ITDC sebagai pengelola utama juga diingatkan untuk melakukan pembebasan lahan dengan cara yang baik dan benar.

ITDC menerima saran yang diberikan oleh Komnas HAM dalam rangka melakukan mediasi, dan ternyata yang terlibat dalam agenda mediasi ini bukan hanya antara ITDC sebagai pengelola dan masyarakat. Tetapi adanya keterlibatan dari berbagai aktor atau *stakeholders* lainnya seperti, polisi, BPN, jaksa, pengacara, dan akademisi (Putro, Amiruddin, and Sudiarto 2021, #). Dalam agenda mediasi ini dari pihak pemerintah kembali menjelaskan tujuan pembangunan yang dilakukan (sirkuit MotoGP) merupakan semata-mata demi

kepentingan umum demi memajukan kesejahteraan masyarakat lokal dan meningkatkan perekonomian daerah. Dari pihak kepolisian juga menjelaskan berbagai data ITDC yang dinilai sesuai dengan hukum yang ada. Dari pihak Badan pertanahan Lombok Tengah juga membantu menjelaskan bukti dokumen pertanahan yang dimiliki oleh ITDC. Dimana BPN menunjukkan bahwa warga secara legal dan resmi melakukan penandatanganan Akta Pelepasan Hak Atas Tanah. Jaksa dan Pengacara yang hadir pun menjelaskan berbagai jalur hukum yang bisa ditempuh apabila mediasi yang dilakukan tidak menemukan hasil bersama. Sedangkan dari pihak warga hanya beberapa yang didampingi oleh pengacara, hal ini dikarenakan dengan biaya. Dan dari sisi masyarakat sendiri pun bukti yang dimiliki dinilai tidak kuat di hadapan hukum, dimana tanah ditandai dengan bukti non-formal seperti kuburan, tanaman-tanaman tertentu, bekas penggembalaan ternak, atau batas-batas alam. Di akhir agenda mediasi para akademisi menjelaskan kepada para pihak yang hadir bahwa jika dilihat dari kacamata hukum ITDC dalam posisi yang benar. Menyadari posisi dan situasi yang terjadi, masyarakat yang awalnya enggan menjual tanah dan memperjuangkan hak tanah mereka, berbalik arah untuk memperjuangkan mendapatkan penggantian rugi yang layak.

Tidak ada yang menyangka, ternyata permasalahan mengenai pembebasan lahan untuk pembangunan Sirkuit Mandalika ini terdengar sampai ke Jenewa dan langsung menarik perhatian serius Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Pelapor khusus PBB untuk Kemiskinan dan Ekstrim dan Hak Asasi Manusia (HAM) bersurat secara terbuka kepada Pemerintah Indonesia, yang meliputi ITDC dan AIIB (Putro, Amiruddin, and Sudiarto 2021, #). Dalam surat tersebut dijelaskan

bahwa PBB melihat dan menilai mega proyek yang sedang dijalankan oleh Indonesia di bawah kendali ITDC dilakukan dengan cara yang tidak benar, dimana terjadinya penggusuran dan perampasan tanah masyarakat yang dimana tindakan tersebut tergolong dalam tindakan pelanggaran Hak Asasi Manusia.

Pemerintah Indonesia mau tidak mau harus segera merespon atas laporan yang dipublikasikan oleh PBB mengenai adanya isu pelanggaran HAM dalam pembangunan dan pengembangan KEK Mandalika. Perwakilan Tetap Republik Indonesia (PTRI) di Jenewa menyayangkan atas tindakan yang diambil oleh PBB. Karena apa yang dilakukan oleh PBB terkesan buru-buru dan tidak melakukan konfirmasi terlebih dahulu. Pelaporan tersebut muncul ketika pemerintah Indonesia masih melakukan proses verifikasi. Sehingga dinilai sebagai politisasi “cerita sepihak”. Lebih lanjut PTRI melayangkan sebuah surat resmi yang menjelaskan, bahwa dalam proyek KEK Mandalika memiliki tujuan agar mempercepat pengembangan ekonomi dan keadilan pembangunan di wilayah Lombok. Pemerintah Indonesia juga sudah melakukan komunikasi dengan Kelompok Adat Suku Sasak dan berhasil mendapatkan dukungan (*Tirto.ID* 2021). Dan dari kacamata komnas HAM RI juga mewajibkan pemerintah Indonesia dan ITDC untuk dapat lebih memperhatikan kesejahteraan warga selama proses pembangunan dan pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika yang diperkirakan akan terus berjalan hingga 2040.

Laporan tersebut memberikan dampak langsung, pemerintah Indonesia segera memberikan respon dan langkah dalam menanggapi isu tersebut. Pemerintah Indonesia menurunkan empat kementerian yaitu; Kemenko Marves,

Kemlu, Kemenkumham, dan Kemenparekraf bersamaan untuk dapat segera melakukan rapat pertemuan di Kuta Mandalika dengan ITDC selaku pihak pengelola. ITDC membantah tuduhan tersebut, ITDC membuktikan dengan beberapa data bukti penggantian rugi yang bernilai miliaran rupiah di hadapan empat kementerian. Pihak Kemenko Marves (Kemaritiman dan Investasi) juga menemui warga yang masih bertahan di wilayah sirkuit.

Tuduhan tersebut juga ditepis oleh Kantor Staf Presiden (KSP). Tenaga Ahli KSP Ali Mochtar Ngabalin menyatakan bahwa “Ia percaya proyek strategis nasional tidak mungkin menggunakan langkah-langkah yang menyengsarakan rakyat”. Ali Mochtar Ngabalin juga memberikan kritik kepada PBB yang mengunggah laporan kasus berdasarkan dugaan dan belum terbukti, dan Ia pun menambahkan dengan menurut PBB untuk memberikan bukti pelanggaran tersebut. Di lain sisi, Staf Khusus dan Jubir Kementerian ATR/BPN Teuku Taufiqulhadi menyebut tuduhan PBB mengenai pelanggaran HAM di proyek pariwisata Mandalika tendensius. Ia melihat, masyarakat setempat senang terhadap adanya pembangunan tersebut (Fey 2021, #).

Selain dari itu juga ITDC melakukan komunikasi melalui media forum dengan melibatkan lapisan masyarakat mulai dari tingkat kabupaten hingga provinsi untuk memberikan sosialisasi dan meminta untuk dapat bersinergis bersama. Pada intinya, ikut terlibatnya masyarakat dalam proses kebijakan publik dinilai sebagai cara dalam memenuhi kepentingan yang ada. Pemerintah harus berjalan beriringan dengan masyarakat agar menciptakan sebuah keharmonisan

dalam mencapai cita-cita bersama. Beberapa contoh yang bisa kita lihat dari adanya ikatan yang baik antara pemerintah dan masyarakat adalah (Muslim 2021):

- a. Perbaikan gedung-gedung sekolah.
- b. Perbaikan jalan-jalan dan jembatan penghubung yang ada di desa.
- c. Perluasan jalan.
- d. Pembangunan sarana dan prasarana
- e. Pembangunan tempat ibadah.

Pada tahun 2008 juga sempat terjadi gejolak sengketa lahan antara pihak perusahaan dan warga lokal. Langkah yang diambil oleh pihak ITDC dalam meyakini masyarakat, yaitu melakukan pembangunan sebuah masjid yang nantinya juga akan dijadikan sebagai kantor dari PT. ITDC di lantai satu dan turut serta melibatkan seluruh *stakeholders* terkait seperti pemerintah pusat, provinsi, kabupaten, dan aparat hukum seperti kepolisian (Ringo and Wirawan 2020, #). ITDC membangun sebuah Masjid megah yang diberi nama “Masjid Nurul Bilal” dengan perhitungan kapasitas jamaah sebanyak 1500. Selain dari itu di antara pembangunan Masjid, ITDC menggunakan lahan sebesar 1,5 hektar untuk dijadikan sebagai zona perdagangan bagi para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *Blue Mosque* yang ada di Turki menjadi inspirasi ITDC membangun Masjid agar menjadi sebuah daya tarik tersendiri dalam pariwisata dan sebagai tempat ibadah standar dunia.

Lalu selanjutnya bagaimana bisa pembebasan lahan yang awalnya dilakukan oleh rezim otoriter dan dilanjutkan rezim demokratis. Rezim otoriter yang menjalankan pembebasan lahan dengan menggunakan strategi kekerasan

diubah oleh rezim demokrasi, dimana pembebasan lahan dilakukan dengan strategi yang lebih efektif dengan menggunakan pendekatan hukum. Dengan adanya legitimasi hukum pembebasan lahan benar-benar membawa perubahan dalam proses penyelesaian.

Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus pariwisata memiliki dasar pada Undang-Undang No.39 Tahun 2009 tentang Kawasan Ekonomi Khusus pada faktanya mengalami kendala dalam proses mendapatkan pembebasan lahan, selanjutnya dikeluarkan Peraturan Presiden No.96 Tahun 2015 tentang Fasilitas dan kemudahan di Kawasan Ekonomi Khusus agar dapat memudahkan pembangunan KEK Pariwisata dalam mendapatkan tanah untuk proses pembangunan pariwisata. Selanjutnya hadir Peraturan Presiden No.3 Tahun 2016, Peraturan Presiden No.58 Tahun 2017, dan Peraturan Presiden No 56 Tahun 2018 tentang Percepatan Pelaksanaan Proyek Strategis Nasional yang menormakan KEK Pariwisata sebagai salah satu objek kepentingan umum dan mendapatkan jaminan dari pemerintah pusat dengan tujuan mempermudah proses dalam memperoleh tanah (Marsoan, Salim, and Djumardin 2021, #). Dan pada Peraturan Presiden No.56 Tahun 2018 Menyatakan :

(1) Pemerintah dapat memberikan Jaminan Pemerintah Pusat terhadap Proyek Strategis Nasional yang merupakan proyek infrastruktur untuk kepentingan umum yang dilaksanakan oleh Badan Usaha atau Pemerintah Daerah yang bekerjasama dengan Badan Usaha.

(2) Proyek Strategis Nasional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan proyek infrastruktur untuk kepentingan umum (Marsoan, Salim, and Djumardin 2021, #).

3.2 Dimensi Kedua: Komunikasi Strategis

Mandalika Lombok adalah sekian dari banyak destinasi wisata yang sedang dikembangkan oleh pemerintah Indonesia. Mandalika adalah sebuah kawasan wisata yang berlokasi di Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Kawasan wisata Mandalika memilikilahannya yang mencapai 1.035,67hm² dan lahan tersebut dikelola oleh PT *Indonesia Tourism Development Corporation* (ITDC). Wonderful Indonesia memiliki peran penting disini, khususnya dalam mempromosikan destinasi pariwisata tersebut. Melalui Wonderful Indonesia promosi akan dilakukan melalui berbagai media, media *online*, media elektronik, media cetak, dan juga media ruang.

Kawasan Mandalika merupakan satu dari sekian urutan teratas kawasan wisatawan di Indonesia yang memiliki potensi untuk dijadikan kawasan wisata bertaraf internasional. Selain usaha pemerintah dalam menjadikan Mandalika sebagai Kawasan Ekonomi Khusus (KEK), pemerintah juga mengusahakan dalam melakukan pengembangan Aksesibilitas, Amenitas, dan Atraksi dalam mendorong promosi yang dilakukan melalui '*Wonderful Indonesia*' baik itu di dalam maupun di luar dari kawasan Mandalika itu sendiri (Satrio 2021, #).

A. Aksesibilitas

Dari sektor aksesibilitas, lokasi KEK Mandalika memiliki dua pintu gerbang masuk utama yaitu Bandara Internasional Lombok jalur udara dan beberapa jalur laut melalui beberapa pelabuhan Seperti Pelabuhan Lembar, Pelabuhan Kayangan, Pelabuhan Pemenang. Untuk wisatawan mancanegara akan lebih mudah apabila menggunakan jalur udara, dimana Kawasan Mandalika juga yang akan lebih mudah diakses hanya dengan jarak 30 menit perjalanan dari arah Bandara Internasional Lombok, Praya.

Bandara Internasional Lombok juga mengalami pengembangan oleh BUMN Angkasa Pura/ Yaitu dilakukannya pengembangan pada panjang landasan pacu yang awalnya hanya 2.750 meter menjadi 3.330 meter sehingga pesawat yang memiliki ukuran besar dapat mendarat secara langsung. Bukan hanya jalur udara, BUMN PT. Pelindo melakukan peningkatan aksesibilitas juga untuk jalur laut. Seperti dilakukannya pengembangan pada terminal pelabuhan Gili MAs di Teluk Lembar, dengan dilakukannya pembangunan dermaga sepanjang 440 meter dengan kapasitas terminal penumpang mencapai 1.500 orang. Dan berdasarkan data yang masuk juga, wisatawan yang menggunakan kapal pesiar tiap tahunnya terus berkembang. Pada tahun 2018 tercatat 139 unit kapal pesiar dan 126.119 wisatawan datang ke Lombok, dan pada tahun selanjutnya mengalami kenaikan sebesar 29,25 persen.

B. Amenitas

Dengan menjadinya Kawasan Mandalika sebagai kawasan bertaraf internasional, menjadikannya sebagai peluang besar bagi para investor-investor baik itu investor domestik maupun asing dalam melakukan investasi pembangunan penginapan di Kawasan Mandalika. Salah satu investor yang menanamkan modal di Lombok adalah *Mosaique Jiva One Sky* sebuah gabungan perusahaan Jepang dan perusahaan Indonesia akan memanfaatkan lahan seluas 3,2 hektar dalam membangun hotel Royal Tulip di Kawasan Mandalika. Nantinya, Hotel Royal Tulip yang berada di kawasan Mandalika akan menyediakan 198 kamar yang terdiri dari 178 kamar dan 20 vila dengan nilai investasi sebesar Rp. 250 milyar.

C. Atraksi

Peresean dan Festival Bau Nyale menjadi sebuah atraksi yang selama ini menjadi daya tarik wisata di Mandalika. Atraksi ini menjadi bagian dalam bentuk promosi yang dilakukan untuk KEK Mandalika. Kegiatan ini masih terus dijalankan hingga dewasa ini. Masyarakat sekitar terus membudayakan atraksi ini demi melestarikan adat leluhur sebagai bentuk kerinduan pada Putri Mandalika. Setiap tradisi ini diadakan akan menjadi sebuah festival yang meriah dan menarik.

Selain melakukan usaha dalam pengembangan kawasan wisata, Pemerintah Indonesia juga melakukan usaha promosi ke luar negeri. Promosi yang dilakukan ke luar negeri ini memiliki tujuan menyebarkan informasi dan

citra positif bagi masyarakat internasional terhadap apa yang dimiliki oleh Indonesia. Dan ini merupakan salah satu bentuk diplomasi publik dalam koridor kebijakan luar negeri Indonesia. Beberapa langkah yang diambil oleh Indonesia adalah (Satrio 2021, #) :

- KEMENPAR mengikuti acara ASEAN C-Suite Investor Conference 2017 di Singapura. Partisipasi ini memiliki tujuan untuk mengenalkan 10 destinasi prioritas Indonesia kepada masyarakat dan calon investor yang ada di Singapura.
- Perwakilan Pemerintah kita di Zagreb, Kroasia melakukan sebuah festival yang mengusung tema “10 New Balis” dalam tujuan promosi wisata Indonesia di hadapan Eropa.
- KBRI Brussel juga mewakili Indonesia untuk melakukan promosi di Belgia pada acara *Brussels Holiday Fair* yang diadakan oleh *Brussels Expo* pada 7-10 Februari tahun 2019.
- Pada tanggal 23-24 Agustus 2019 Kementerian Pariwisata menciptakan sebuah agenda dalam mengenalkan Mandalika sebagai destinasi super prioritas yang dimiliki oleh Indonesia. Dan acara ini diadakan di KEK Mandalika itu sendiri.
- Pada tahun 2019, Indonesia melakukan promosi wisata Indonesia ketika *event* MotoGP Catalunya, Spanyol. Indonesia dengan bangga menampilkan tari-tarian yang berasal dari Indonesia dan membagikan informasi mengenai objek wisata apa saja yang dimiliki oleh Indonesia.

Dengan usaha-usaha yang dilakukan oleh pihak pemerintah Indonesia diharapkan memberikan hasil positif dalam memperkenalkan di mata dunia, dan Kawasan Mandalika menjadi kawasan pariwisata bertaraf internasional dan menjadi kawasan wisata prioritas oleh wisatawan mancanegara. Indonesia merupakan negara yang memiliki warisan budaya yang kaya, pemandangan alam yang menakjubkan, dan industri pariwisata yang berkembang pesat. Untuk lebih meningkatkan reputasinya sebagai tujuan wisata unggulan, Indonesia telah secara aktif terlibat dalam upaya diplomasi publik untuk mempromosikan industri pariwisatanya. Salah satu usaha dalam mewujudkan hal tersebut adalah dengan penyelenggaraan MotoGP Mandalika, sebuah *event* internasional balap motor yang akan dilangsungkan pada Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika, Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat pada tahun 2021.

Diplomasi publik mengacu pada upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mempromosikan kebijakan, budaya, dan citranya pada publik atau dunia. Dalam konteks pariwisata, diplomasi publik melibatkan promosi industri pariwisata dan menyoroti penawaran pariwisata unik negara tersebut. Upaya diplomasi publik dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, antara lain program pertukaran pelajar, beasiswa, pertukaran budaya, pelatihan bahasa, dan *event* internasional seperti MotoGP Mandalika.

3.3 Dimensi Ketiga: Pembangunan Hubungan Baik dalam Waktu Panjang

A. Kerjasama ITDC dengan DORNA Sports

Pada tanggal 28 Januari 2019, di kantor *DORNA Sports* Madrid Spanyol, ITDC sebagai perwakilan Indonesia berhasil melakukan penandatanganan kerjasama dengan DORNA selaku pemegang hak komersial dan TV eksklusif untuk kejuaraan balap MotoGP. Dalam dokumen tersebut menegaskan bahwa Indonesia akan menyambut MotoGP dan *MOTUL FIM Superbike World Championship* pada tahun 2021 mendatang di Pulau Lombok, tepatnya di sirkuit Mandalika. Pemerintah melalui PT *Indonesia Tourism Development Corporation* (ITDC) berhasil melakukan kerjasama dengan *Dorna Sports* sebagai promotor MotoGP beserta *Federation Internationale de Motocyclisme* (FIM) untuk menjalankan agenda MotoGP di sirkuit *Pertamina Mandalika International Street Circuit* dengan durasi kontrak 10 tahun kontinu. Dengan adanya durasi kontrak ini akan menjadi sebuah acuan untuk memastikan bahwa pembangunan infrastruktur terus berkembang dan memberikan manfaat bagi industri balap motor itu sendiri dan pariwisata nasional.

B. Kerjasama ITDC dengan Vinci Construction Grands Projects (VCGP)

Selain dari itu semua, ITDC melakukan sebuah kerjasama dengan *Vinci Construction* dalam melakukan pengembangan kawasan wisata

Mandalika Lombok, terutama dalam pembangunan dan pengembangan pada wisata sirkuit MotoGP Mandalika. *Vinci Construction Grands Projets* (VCGP) adalah anak usaha dari Vinci, sebuah perusahaan berskala global asal Perancis (BUMN Prancis) yang terfokus pada bidang desain dan konstruksi proyek infrastruktur di seluruh dunia (Sawaluddin 2022).

Sebelum proyek pembangunan Mandalika ITDC dan *Vinci Construction* sebelumnya sudah pernah melakukan kerjasama dalam pembangunan kompleks diplomatic Prancis yang terdiri dari gedung kedutaan dan gedung Institut Prancis Indonesia. Penandatanganan antara ITDC dan *Vinci Construction* dilakukan pada tanggal 18 Agustus 2018. Yang di dalam kerjasama tersebut akan membawa nilai investasi sebesar USD 1 Miliar selama kurun waktu 15 tahun (Sawaluddin 2022).

Mandalika terpilih menjadi salah satu diantara 5 Kawasan Destinasi Super Prioritas, hal ini bisa kita buktikan dengan komitmen pemerintah yang gencar dalam pembangunan dan pengembangan pada Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika. Dan ITDC menjadi perantara pemerintah dalam mewujudkan semuanya, dimana yang paling utama yaitu pembangunan sirkuit balap motor untuk event internasional MotoGP itu sendiri.

Dalam pembangunan sirkuit MotoGP Mandalika, ITDC berperan dalam pengembangan kawasan yang terfokus pada pembangunan infrastruktur jalan atau badan jalan. Pasangan *Vinci Construction* selaku investor memiliki peran dalam memfasilitasi jalan sebagai *Street Circuit*.

Hal ini dikarenakan sirkuit Mandalika memiliki konsep jalan raya (*Street Circuit*), yang dibangun sebagai bagian dari distrik *Sport and Entertainment* di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika.

C. Kerjasama ITDC dengan BUMN

- PT. Pertamina (Persero)

Sesuai instruksi yang diberikan oleh presiden Joko Widodo, Indonesia melakukan pengembangan 5 Destinasi Pariwisata Super Prioritas (DPSP). Hal ini memiliki tujuan agar dapat memberikan dukungan dalam peningkatan ekonomi dari sektor pariwisata. Satu diantaranya adalah penetapan Mandalika sebagai Kawasan Ekonomi Khusus (KEK), dalam hal ini *Indonesia Tourism Development Corporation* (ITDC) dan Pertamina menjalin sinergi dalam agenda pengembangan Mandalika International Street Circuit dan pada 7 Oktober 2021 dilakukan penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS) sebagai tanda bahwa ITDC dan PT Pertamina (Persero) akan menjadi sponsor dalam penyelenggaraan MotoGP 2022 (Universitas Muhammadiyah Malang, n.d., #).

Dengan PKS ini, Pertamina memiliki hak penyertaan nama korporasi pada Jalan Kawasan Khusus (JKK) *street circuit* (sirkuit jalan raya) The Mandalika dengan jangka waktu dimulai dari perjanjian tersebut diberlakukan hingga pada nanti 31 Desember 2022. Berdasarkan PKS ini juga menandakan sirkuit yang memiliki

panjang 4,31 km yang dibangun oleh ITDC ini akan diberikan nama “Pertamina Mandalika International Street Circuit”.

Kerjasama ini juga bisa kita lihat secara bentuk nyata dari *Go Collaborative* antar BUMN yang diharapkan dapat mendukung *brand exposure* Pertamina, dan yang paling utama peningkatan citra baik bagi negara Indonesia di mata dunia. Hal ini dapat kita perkirakan dari jumlah *fanbase* media sosial MotoGP yang mencapai 22,6 juta *follower* dari berbagai *platform* dan bahkan mengalahkan *fanbase* yang dimiliki oleh Formula One (F1). Dukungan yang diberikan oleh Pertamina dalam agenda MotoGP ini juga dilihat sebagai salah satu langkah Pertamina untuk menjadi BUMN *Go Global* dengan nilai pasar USD 100 juta di tahun 2024. Hal ini juga turut memberikan dampak positif di berbagai sektor, selain sektor pariwisata dari sektor bisnis pun diproyeksikan akan berkembang dengan pengelolaan Pertamina melalui *Subholding Commercial & Trading* (Sawaluddin 2022).

- PT Bank Mandiri (Persero)

Bank Mandiri merupakan salah satu bank yang turut serta menjadi sponsor dari Mandalika GP Series. Dalam memberikan dukungan atas berjalannya event ini, Bank Mandiri mendirikan sebuah Special Lounge “Bale Mandiri) bagi para penonton series MotoGP. Mandiri juga memberikan pelayanan khusus bagi para penggunanya dalam memudahkan dalam urusan pembelian tiket.

Yang dimana pembelian MotoGP dapat dilakukan menggunakan kartu kredit atau debit Mandiri. Kerjasama ini juga merupakan sebuah bentuk dukungan terhadap pemerintah dalam mengurangi transaksi tunai yang disampaikan oleh pemerintah melalui Bank Indonesia dalam gerakan non tunai (Universitas Muhammadiyah Malang, n.d., #).

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Diplomasi merupakan sebuah praktik yang diterapkan oleh berbagai negara untuk mencapai kepentingannya melalui negosiasi ataupun dialog. Dengan terjadinya globalisasi yang memudahkan adanya perpindahan atau pertukaran informasi yang melintasi batas negara memberikan dampak diplomasi mengalami perkembangan. Mark Leonard mendefinisikan bahwa diplomasi publik bukan hanya sebuah penyampaian pesan atau propaganda, melainkan lebih dari itu. Karena diplomasi publik melibatkan pembangunan hubungan dalam memahami kebutuhan negara lain beserta kebudayaan dan masyarakatnya, mengkomunikasikan sudut pandang kita, mengoreksi mispersepsi yang ada, dan mencari area dimana kedua negara memiliki persamaan.

Indonesia telah memasuki babak baru dalam dunia *soft power diplomacy*. Kebijakan dan inisiatif diplomasi publik Indonesia dalam menjadi tuan rumah MotoGP telah berdampak signifikan pada citra internasional negara tersebut. Upaya ini telah mempromosikan industri pariwisata Indonesia, meningkatkan citra di dunia internasional, dan memperkuat hubungan diplomatik dengan negara lain. Penyelenggaraan MotoGP telah menunjukkan kemampuan Indonesia sebagai bangsa yang mampu menjadi tuan rumah *event* internasional dan telah menunjukkan budaya dan keramahannya yang khas kepada dunia. Dengan demikian, penyelenggaraan MotoGP telah menjadi pencapaian yang signifikan

bagi upaya diplomasi publik Indonesia, dan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap pembangunan ekonomi dan sosial negara dalam jangka panjang.

Meskipun mengalami berbagai kendala dalam proses pembangunan yang dilakukan, ITDC sebagai perwakilan dari Indonesia bahwa kita dapat menghadapi dan menyelesaikannya. Peran penting yang dilakukan oleh ITDC dalam melakukan komunikasi dengan warga lokal juga menjadi kunci dalam keberhasilan ini. Proses panjang yang dilalui dari era orde baru hingga rezim demokrasi benar-benar menjadi saksi bagaimana Indonesia memperjuangkan kebijakan dan pembangunan ini.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dalam studi kasus ini ITDC berhasil menerapkan tiga dimensi diplomasi publik yang dijelaskan oleh Mark Leonard. Dimensi pertama manajemen berita, dimana ITDC berhasil memberikan respon cepat mengenai adanya dugaan pelanggaran HAM dalam pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika dalam pembebasan lahan. ITDC memberikan respon baik itu terhadap publik domestik maupun internasional terutama PBB yang mempublikasikan adanya dugaan pelanggaran HAM. ITDC menepis semua tuduhan tersebut dengan berbagai bukti kuat yang mereka miliki, salah satunya adalah bukti pembayaran ganti rugi yang diterima oleh masyarakat dengan nilai milyaran. Kedua, komunikasi strategi. ITDC sebagai pengelola ataupun pemerintah Indonesia sendiri terus dan dapat dikatakan berhasil dalam melakukan iklan, promosi, dan kerjasama dalam rangka menyambut agenda

MotoGP 2022. Pemerintah Indonesia melakukan berbagai usaha dalam mempromosikan citra pariwisata yang dimiliki Indonesia dan pesona wisata Mandalika MotoGP. Dan dimensi yang terakhir, pembangunan hubungan jangka panjang. Hal ini bisa kita nilai dan lihat dari keberhasilan agenda *event* internasional MotoGP. Pemerintah Indonesia berhasil melakukan promosi dan kerjasama dengan berbagai pihak melalui agenda ini. Indonesia mengenalkan berbagai keindahan sektor pariwisata yang dimiliki, dengan tujuan mendapatkan citra yang baik dan memiliki hubungan yang baik dengan warga internasional. Pemerintah Indonesia berhasil menciptakan ikatan kerjasama dengan berbagai pihak baik itu domestik atau internasional yang dimana memiliki nilai tinggi dan durasi kontrak yang panjang.

4.2 Rekomendasi

Penulis melihat adanya kekurangan dalam pembahasan isu pelanggaran HAM yang terjadi dalam pembebasan lahan. Hal ini bisa dijadikan sebagai sebuah acuan penulis lain untuk dapat membahas detail atas yang dimiliki oleh kekurangan. Dan penulis juga ingin memberikan rekomendasi bagi para *stakeholders*, apabila ingin melakukan sebuah kebijakan atau pembangunan, harus lebih memperhatikan komunikasi dengan para warga yang terkait. Hal ini dapat mengurangi atau bahkan menghilangkan adanya kemungkinan konflik yang akan terjadi di kemudian hari. Pembangunan mungkin memang selalu ditujukan untuk kepentingan umum, tetapi kita harus memperhatikan hak-hak yang dimiliki oleh

pihak lain juga. Jangan sampai pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah menimbulkan sebuah pelanggaran Hak Asasi Manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Elsa, Sukawi, and Gagoek Hardiman. n.d. "Beach Resort di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika Dengan Pendekatan Arsitektur Tropis Kontemporer." *Jurnal Poster Pirata Syandana* 02. Accessed Februari 25, 2023. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jpps/article/download/11283/5713>.
- "A century-old institution." n.d. FIM. Accessed February 26, 2023. <https://www.fim-moto.com/en/fim/history-heritage>.
- Chotjah, Siti. 2021. "Relasi Media Destinasi Superprioritas Mandalika dalam Pemberitaan Kesiapan Pelaksanaan Event MotoGP 2021." *Journal Of Media and Communication Science* 4:14-22.
- "DORNA Sports SL dan ITDC Umumkan Partnership untuk membawa acara Balap Motor Paling Populer di Dunia ke Pulau Lombok di Indonesia." n.d. ITDC Creating Destinations. Accessed February 26, 2023. <https://www.itdc.co.id/press-release/dorna-sports-sl-dan-itdc-umumkan-partnership-untuk-membawa-acara-balap-motor-paling-populer-di-dunia-ke-pulau-lombok-di-indonesia-20191220062044>.
- Fajarica, Shinta D., Aurelius R. Lolong Teluma, and Baiq V. Safitri. 2022. "Persepsi Masyarakat Sekitar Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika Terhadap Informasi Publik Pembangunan Sirkuit MotoGP." *Journal Of Media and Communication Science* 5 (Januari): 1-11. <https://www.jcomm.unram.ac.id/index.php/jcomm/article/view/167/102>.

- Fey. 2021. "Penolakaan Warga dan Dugaan Proyek Mandalika Langgar HAM." *CNN Indonesia*, April 08, 2021. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210408144705-20-627508/penolakan-warga-dan-dugaan-proyek-mandalika-langgar-ham>.
- "ITDC Creating Destinations." n.d. ITDC Creating Destinations. Accessed July 17, 2023. <http://itdc.co.id/press-release/dorna-sports-sl-dan-itdc-umumkan-partnership-untuk-membawa-acara-balap-motor-paling-populer-di-dunia-ke-pulau-lombok-di-indonesia-20191220062044>.
- "ITDC & Pertamina Tanda Tangan Kerjasama Sponsorship MotoGP 2022." 2021. Kementerian Badan Usaha Milik Negara. <https://bumn.go.id/post/itdc-pertamina-tanda-tangani-kerjasama-sponsorship-motogp-2022>.
- Jasmisari, Mutiara, Soni A. Nulhaqim, and Muhammad Fedryansyah. n.d. "Analisis Konflik Warga Kuta Mandalika dan Indonesia Tourism Development Corporation (ITDC) Dalam Proses Pembanguna Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika dengan Menggunakan Alat Bantu Analisis Konflik Urutan Kejadian dan Analogi Pilar." *JURNAL KOLABORASI RESOLUSI KONFLIK* 4:147-153. Accessed Februari 25, 2023. <https://jurnal.unpad.ac.id/jkrk/article/download/40012/18783>.

- Khairurrasyid, and Awang Darumurti. 2022. "Collaborative Governance Dalam Pengelolaan Obyek Wisata Bahari Wilayah Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika Di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2020- 2021." *Jurnal Pemerintahan dan Kebijakan* 3 (April): 75-91.
<https://journal.umy.ac.id/index.php/jpk/article/view/13476>.
- Khairurrasyid, and Awang Darumurti. 2022. "Collaborative Governance Dalam Pengelolaan Obyek Wisata Bahari Wilayah Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika Di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2020- 2021." *Jurnal Pemerintahan dan Kebijakan (JPK)* 3 (April): 81.
- Leonard, Mark, Catherine Stead, and Conrad Smewing. 2002. *Public Diplomacy*. N.p.: Foreign Policy Centre.
- Marsoan, Salim HS, and Djumardin. 2021. "Kajian Yuridis Pelaksanaan Pengadaan Tanah untuk Pembangunan Sirkuit MotoGP di Kawasan KEK Mandalika." *Jurnal Education and development* 9 (November): 694-707.
<https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3308>.
- Melissen, Jan, ed. 2005. *The New Public Diplomacy: Soft Power in International Relations*. New York: Palgrave Macmillan.
- "Menengok Potensi Ekonomi "Mega Proyek Mandalika" - Unair News." 2022. Unair News.
<https://news.unair.ac.id/2022/03/20/menengok-potensi-ekonomi-mega-proyek-mandalika/?lang=id>.
- Muslim, Aziz. 2021. "Strategi Komunikasi ITDC dalam Membangun Partisipasi Masyarakat untuk Pengembangan KEK Mandalika." Mataram.

<http://etheses.uinmataram.ac.id/2069/1/Aziz%20Muslim%20190405022.pdf>.

Nye, Joseph S. 2004. *Soft Power: The Means To Success In World Politics*. N.p.: PublicAffairs.

Purnama, Chandra, Sasti Khoirunnisa, Anggia U. Dewi, and Dina Yulianti. n.d. "Russia Beyond Indonesia: Image Transforming Effort Through Public Diplomacy." Accessed Juli 15, 2023. <https://e-journal.unair.ac.id/JGS/article/view/14609/10730>.

Putro, Widodo D., Amiruddin, and Sudiarto. 2021. "Penggusuran Lahan: Dibalik Investasi Besar-Besaran Mandalika Land Eviction: Behind The Large-Scale Investment In Mandalika." *Jurnal IUS Kajian Hukum dan Keadilan* 9, no. 3 (Desember): 710-722. <https://jurnalius.ac.id/ojs/index.php/jurnalIUS/article/view/1058>.

Rahmatika, Alghista, Tridooyo Kusumastanto, and Agus Sadelie. 2017. "Manajemen Pengembangan Kebijakan Wisata Bahari di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika Lombok Tengah: Studi Kasus Pantai Kuta." *Jurnal Manajemen* XXI (Oktober): 381-397. https://www.academia.edu/84745349/Manajemen_Pengembangan_Kebijakan_Wisata_Bahari_DI_Kawasan_Ekonomi_Khusus_Mandalika_Lombok_Tengah_Studi_Kasus_Pantai_Kuta.

Ramdani, Zulfan A., M. Sani Roychansah, and Yori Herwangi. 2020. "Peran Pemerintah dalam Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika Provinsi Nusa Tenggara Barat." *Jurnal Planoearth* Vol. 5 No. 1 (Februari).

- Ringo, Renata L., and I Gusti N. Wirawan. 2020. "Strategi Komunikasi Stakeholder dalam Pengembangan Wisata Baru Berbasis Alam Dan Budaya pada Obyek Wisata Kuta Mandalika Lombok." *Ganaya : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 2 (Januari): 46-53.
<https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/ganaya/article/view/385>.
- Satrio, Muhammad A. 2021. "Upaya Pemerintah Indonesia dalam Meningkatkan Pariwisata Mandalika Melalui Kerangka Branding 'Wonderful Indonesia.'" *Indonesian Perspective* 6:65-82.
<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/ip/article/view/37513/19019>.
- Satrio, Muhammad A. 2021. "Upaya Pemerintah Indonesia dalam Meningkatkan Pariwisata Mandalika Melalui Kerangka Branding 'Wonderful Indonesia.'" *Indonesian Perspective* Vol. 6, No. 1 (Juni): 76-81.
- Sawaluddin. 2022. "Kerjasama Indonesia Tourism Development Corperation (ITDC) Dengan Vinci Construction dalam Pembangunan Sirkuit MotoGP Mandalika." Malang. <https://eprints.umm.ac.id/96217/>.
- Subagyo, Ian, and Dian S. Dewi. 2022. "Kebijakan Pemerintah Indonesia Post Covid-19 Dalam Perspektif Good Governance." *Kebijakan Pemerintah Indonesia Post Covid-19 Dalam Perspektif Good Governance* 6 (Juli): 1-9.
<https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/article/view/3384>.
- Tirto.ID*. 2021. "RI Tolak Klaim Pakar PBB Sirkuit MotoGP Mandalika Langgar HAM." April 6, 2021.
<https://tirto.id/ri-tolak-klaim-pakar-pbb-sirkuit-motogp-mandalika-langgar-ham-gbQ3>.

Universitas Muhammadiyah Malang. n.d. “Penentuan Indonesia Sebagai Tuan Rumah Event MotoGP 2022.” Accessed Juli 15, 2023.

<https://eprints.umm.ac.id/95918/3/BAB%20II%20%20%281%29.pdf>.

Yani, Yanyan M., and Elnovani Lusiana. 2018. “SOFT POWER DAN SOFT DIPLOMACY.” *Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam* 14:48-63.

<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/TAPIS/article/view/3165>.